

PENERAPAN MODEL *GIVING QUESTION* PELAJARAN EKONOMI DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 7 PONTIANAK

UMMI

SMA Negeri 7 Pontianak

e-mail. ummigusmawan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Tipe *Giving Question* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran Ekonomi. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa XI IPS 1. Hasil penelitian adalah: (1) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan tipe *Giving Question* pada materi inflasi sudah efektif, terlihat dari adanya peningkatan hasil observasi kegiatan guru pada siklus I sebesar 81% meningkat sebesar 90% pada siklus II yang masuk dalam kategori baik. (2) Setelah menerapkan tipe *Giving Question* Keaktifan peserta didik mengalami perubahan dari *baseline* hanya sebesar 10% mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 18%, kemudian dengan guru melakukan perbaikan dapat meningkatkan keaktifan menjadi 28% pada siklus II.

Kata Kunci: *Giving Question* , keaktifan.

ABSTRACT

This study aims to determine the application of the Type of Giving Questions s in increasing the activeness of students in class XI IPS 1 in the subject of Economics. This type of research is classroom action research which is carried out in 2 cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were students of XI IPS 1. The results of the study were: (1) The implementation of learning activities using the Giving Question type on inflation material was effective, as seen from the increase in the results of observations of teacher activities in the first cycle by 81%, an increase of 90% in cycle II which is in the good category. (2) After applying the Giving Question type, the student's activity changed from the baseline by only 10%, it increased in the first cycle by 18%, then with the teacher making improvements it could increase the activity to 28% in the second cycle.

Keywords: Giving Question , active

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan masalah yang menuntut pembenahan secara bertahap dan terus menerus, karena pendidikan bagian yang memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan yang diberikan di sekolah tidak selalu menuntut tentang pemahaman pengetahuan, melainkan dengan pendidikan diharapkan peserta didik bisa merubah karakter atau tingkah laku menjadi lebih baik (Dasim, 2013: 76). Banyak upaya yang dilakukan oleh sekolah dan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan menjadi lebih berkualitas dengan cara perubahan kurikulum dari tahun ke tahun, buku pelajaran, media pembelajaran dan model pembelajaran. Kurikulum terbaru yang diterapkan saat ini untuk peserta didik dari tingkat dasar sampai menengah atas yaitu kurikulum 2013 atau K13 (Sofan, 2013: 56).

Penerapan K13 diharapkan oleh pemerintah, bahwa peserta didik tidak hanya mendapat penambahan ilmu pengetahuan saja melainkan peserta didik dapat mengembangkan sikap spiritual dan sosial, keaktifan peserta didik, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik (Slavin, 2005). Meskipun sekolah sudah menerapkan K13 yang menuntut peran peserta didik lebih aktif dari pada guru, akan tetapi masih saja permasalahan keaktifan peserta didik di dalam kelas menjadi permasalahan yang harus ditangani. Aunurrahman (2009: 119) menyatakan keaktifan peserta didik dalam belajar

merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, dan dikembangkan setiap guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 7 Pontianak, masih banyak permasalahan yang harus dipecahkan agar tujuan pembelajaran ekonomi dapat berjalan sesuai indikator yang diharapkan. Dimiyati & Mudjiono (2009: 112) Permasalahan tersebut antara lain yaitu banyak peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran misalnya peserta didik tidak mau bertanya jika dirasa ada yang kurang dipahami atau penjelasan guru kurang jelas hanya diam saja, kurangnya keberanian peserta didik untuk mengutarakan pendapat, kurangnya keberanian peserta didik dalam menjawab soal dari guru secara lisan, serta peserta didik masih suka ramai sendiri baik dengan teman sebangku atau dengan Gadget nya. Hal ini menggambarkan keaktifan peserta didik di dalam kelas masih rendah.

Hasil observasi awal di kelas XI IPS 1 yang berjumlah 40 peserta didik rata – rata keaktifan peserta didik hanya 10% atau 4 peserta didik saja. Zaini, Hisyam (2007: 46) dilihat dari hasil tersebut bahwa guru harus mengambil tindakan dan inovasi baru dalam pembelajaran agar menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran ini diharapkan keaktifan kelas dalam pembelajaran ekonomi dapat merata dan tidak didominasi oleh sebagian peserta didik saja. Oleh karena itu, disini peneliti memilih model pembelajan kooperatif tipe *giving question* . Dengan model ini dimaksudkan untuk dapat membantu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran pada pelajaran ekonomi serta untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan (Hidayat, 2010: 83).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti ingin meneliti tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving Question* dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta didik Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Pontianak Pada Mata Pelajaran Ekonomi”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan analisis data PTK ini adalah untuk memperoleh data apakah terjadi peningkatan sebagaimana seperti yang diharapkan (Nana, Syaodih. 2011). Analisis data PTK ini adalah lembar observasi aktivitas peserta didik. Lembar observasi aktivitas peserta didik digunakan sebagai pedoman dalam mengamati keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Perhitungan capaian keaktifan masing-masing peserta didik.

Sedangkan lembar observasi guru berguna untuk mengamati dan mengecek keterlaksanaan RPP yang sudah disiapkan. Dalam penelitian ini menganalisis data dengan cara deskripsi kualitatif yaitu menafsirkan hasil pengamatan observasi guru menjadi kalimat yang bermakna

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Observasi dilaksanakan oleh kolaborator yang bertugas mengamati aktivitas guru dan peserta didik. Guru berlaku sebagai pelaksana tindakan. Hal – hal yang diobservasi adalah aktivitas guru selama pembelajaran dan keaktifan peserta didik selama pembelajaran.

Observasi Guru

Hasil observasi pada siklus 1 ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Ceramah dilakukan saat guru melakukan apersepsi dan menjelaskan materi secara garis besarnya saja, sedangkan diskusi sibentuk untuk memperdalam pemahaman peserta didik akan materi dengan penjelasan teman sebaya. Tanya jawab ini bisa melalui model *giving question* untuk melatih peserta didik berani untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan, serta penugasan dilakukan diakhir pembelajaran melalui tes sola evaluasi atau posttest untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik dalam menyerap materi.

Peserta didik dikatakan aktif apabila peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, seperti peserta didik aktif mendengarkan penjelasan guru, peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, peserta didik aktif menjawab pertanyaan dan peserta didik aktif dalam menyampaikan pendapatnya. Untuk melatih keberanian peserta didik untuk bertanya, menjawab pertanyaan serta berani menyampaikan pendapatnya maka perlu latihan. Maka dari itu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe giving question bisa melatih dan memaksa peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Untuk lebih jelasnya keaktifan peserta didik bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Capaian Keaktifan Peserta didik Siklus 1

Jumlah Peserta didik	Jumlah Indikator	Persentase capaian keaktifan peserta didik
40	4	18%

Berdasarkan data dalam tabel 1 rata – rata capaian keaktifan peserta didik siklus 1 secara keseluruhan mencakup 4 indikator dapat diketahui bahwa keaktifan peserta didik sebesar 18% atau sebanding dengan 7 peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil data diatas diketahui bahwa adanya kenaikan jumlah peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran yaitu dari 13% menjadi 18%, namun hasil tersebut belum mencapai kriteria minimal keberhasilan yang ingin dicapai yaitu 25% atau sebanding dengan 10 peserta didik. Secara lebih rinci capaian keaktifan peserta didik setiap indikator atau aspeknya

Aspek keaktifan mendengarkan penyampaian materi pada siklus 1 sebesar 74%. Aktivitas selanjutnya yaitu keaktifan mengajukan pertanyaan sebesar 21%, keaktifan menjawab pertanyaan sebesar 26% dan yang terakhir yaitu keaktifan berani mengemukakan pendapat sebesar 21%. Untuk mengetahui perbandingan atau peningkatan keaktifan peserta didik pra siklus dan siklus 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Perbandingan Keaktifan peserta didik Pra Siklus dan Siklus 1

Jumlah Peserta didik	Hasil Keaktifan Peserta didik		
	Pra Siklus (%)	Siklus 1 (%)	Peningkatan (%)
40	13	18	5

Dari data perbandingan diatas, ada keaktifan peserta didik dari pra siklus ke siklus 1 yaitu dari 13% menjadi 18%. Akan tetapi kenaikan tersebut masih belum memenuhi kriteria minimum keberhasilan yaitu sebesar 25%.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi siklus 1 pembelajaran ekonomi materi Inflasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question* keaktifan peserta didik sudah mencapai 18%, meskipun belum memenuhi target, yaitu keaktifan mencapai 25%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dan observer atau kolaborasi sepakat untuk melanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan pembelajaran pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil penelitian dan perbaikan untuk siklus II

No.	Hasil Penelitian	Perbaikan
1.	Pembagian alokasi waktu yang kurang efisien belum sesuai dengan perencanaan di RPP, terlalu lama pada kartu bertanya dan kartu mnejawab, sehingga waktu untuk kesimpulan dan postest sedikit.	Lebih mengoptimalkan waktu seefisien mungkin supaya waktu cukup sampai postest
2.	Pemberian punishman bagi peserta didik yang masih memiliki 2 kartu yang tertalu memberatkan peserta didik yaitu meresume materi	Punishman diganti dengan peserta didik menyimpulkan pembelajaran

Hasil Penelitian Siklus II

Pada penelitian siklus II Observasi dilakukan oleh kolaborator untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik. Hal – hal yang diobservasi adalah aktivitas guru selama pembelajaran dan keaktifan peserta didik selama pembelajaran.

Observasi Guru

Hasil observasi pada siklus II ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Ceramah dilakukan saat guru melakukan apersepsi dan menjelaskan materi secara garis besarnya saja, sedangkan diskusi untuk memperdalam pemahaman peserta didik akan materi dengan penjelasan teman sebaya. Tanya jawab ini bisa melalui model giving question untuk melatih peserta didik berani untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan, serta penugasan dilakukan diakhir pembelajaran melalui tes soal evaluasi atau postest untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik dalam menyerap materi. Untuk lebih jelasnya asil penelitian siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Persentase
1.	Persiapan	85%
2.	Kegiatan Inti Pembelajaran	
	Penguasaan materi	88%
	Strategi pembelajaran	88%
	Pemanfaatan sumber belajar	100%
	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik	92%
	Penilaian proses dan hasil belajar	88%
	Penggunaan Bahasa	88%
3.	Penutup	94%
	Skor	723%
	Rata – rata	90%

Kriteria penilaian:
91 % - 100% = sangat baik
81 % - 90 % = Baik
71 % - 80 % = Cukup
61 % - 70 % = Kurang

Berdasarkan data pada tabel 4 dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi pada materi Inflasi pada siklus II mendapat nilai rata – rata 90% atau bisa dikatakan baik.

Observasi keaktifan Peserta Didik

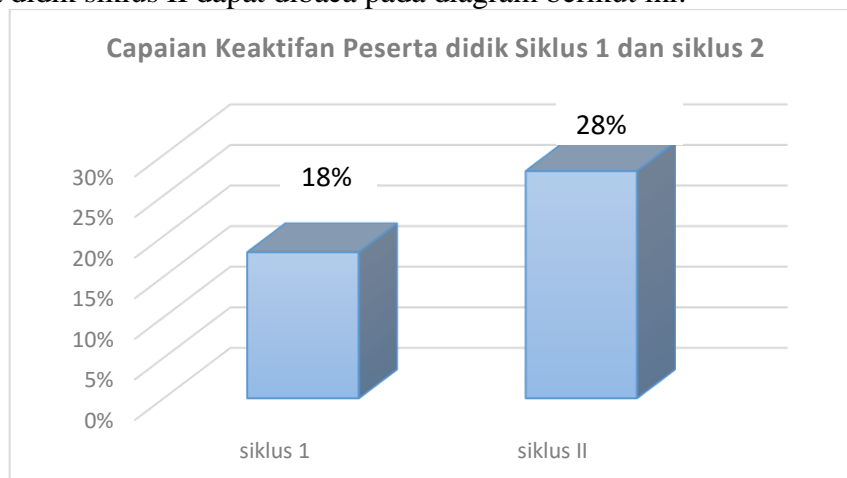
Seperti pada siklus 1, di siklus II ini Peserta didik dikatakan aktif apabila peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, seperti peserta didik aktif mendengarkan penjelasan guru, peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, peserta didik aktif menjawab pertanyaan dan peserta didik aktif dalam menyampaikan pendapatnya. Untuk melatih keberanian peserta didik untuk bertanya, menjawab pertanyaan serta berani menyampaikan pendapatnya maka perlu latihan. Maka dari itu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe giving question bisa melatih dan memaksa peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Untuk lebih jelasnya keaktifan peserta didik bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Capaian Keaktifan Peserta didik Siklus 1 dan siklus II

Jumlah peserta didik	Rata-rata capaian keaktifan peserta didik	Peningkatan
----------------------	-------------------------------------------	-------------

	Siklus 1	Siklus II	
40	18%	28%	10%

Berdasarkan data dalam table 5 rata – rata capaian keaktifan peserta didik pada siklus 1 yaitu 18% meningkat pada siklus 2 menjadi 28%. Agar lebih jelas mengenai peningkatan keaktifan peserta didik siklus II dapat dibaca pada diagram berikut ini:



Gambar 1. Capaian Keaktifan Peserta didik Siklus I dan Siklus II

Gambar diatas telah menunjukkan besarnya peningkatan keaktifan peserta didik, rata-rata keaktifan peserta didik siklus II terbukti meningkat dan telah mencapai kriteria keberhasilan yaitu 28% .

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dirinci jumlah peserta didik yang mencapai keaktifan dengan kriteria tinggi dan yang belum mencapai kriteria tinggi. Perincian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini: Tabel 6 Rincian keaktifan peserta didik yang mencapai $\geq 75\%$ (kriteria aktif) dan $\leq 75\%$ (kriteria kurang aktif) setiap siklus.

Tabel 6. Keaktifan dengan kriteria tinggi

Jumlah peserta didik	Siklus 1		Siklus II	
	$\geq 75\%$	$\leq 75\%$	$\geq 75\%$	$\leq 75\%$
	7 (18%)	32 (82%)	11 (28%)	28 (72%)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa adanya kenaikan keaktifan peserta didik dari siklus 1 ke siklus II, yaitu dari 7 peserta didik yang aktif kemudian meningkat sebanyak 11 peserta didik. Secara lebih rinci lagi rata-rata keaktifan peserta didik setiap aspeknya memiliki peningkatan dari siklus 1 ke siklus II, hal ini terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Capaian Keaktifan Peserta didik Per Aspek Siklus 1 dan Siklus II

No	Macam Aktifitas	Persentase Siklus 1	Persentase Siklus 2	Peningkatan
1.	Peserta didik aktif mendengarkan penyampaian materi guru	74%	89%	15%
2.	Peserta didik aktif mengajukan pertanyaan	21%	23%	2%
3.	Peserta didik aktif menjawab pertanyaan	26%	31%	5%
4.	Peserta didik berani mengemukakan pendapat	21%	28%	7%

Berdasarkan data diatas, keempat aspek sudah mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus II, meskipun ada satu aspek yang kenaikannya hanya sedikit, yaitu pada aspek

mengajukan pertanyaan. Pada aspek Peserta didik aktif mendengarkan penjelasan guru pada siklus 1 sebesar 74% meningkat menjadi 89% pada siklus II, aspek peserta didik aktif mengajukan pertanyaan pada siklus 1 sebesar 21% meningkat pada siklus II sebesar 23%. Aspek peserta didik aktif menjawab pertanyaan pada siklus 1 sebesar 26% meningkat menjadi 31% pada siklus II, dan aspek yang terakhir yaitu aspek peserta didik berani mengemukakan pendapatnya pada siklus 1 sebesar 21% meningkat pada siklus II menjadi 28%.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi siklus II pembelajaran ekonomi materi inflasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe giving question terbukti telah meningkatkan rata-rata keaktifan peserta didik dengan bukti rata-rata keaktifan peserta didik pada siklus 2 sebesar 28% sudah mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu sebesar 25%. Berdasarkan hasil tersebut maka guru dan observer sepakat untuk menghentikan penelitian pada siklus 2 ini

Pembahasan Penelitian

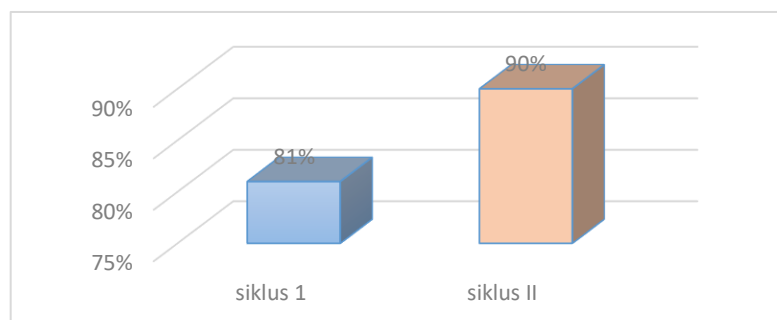
Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Pontianak ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif Tipe *Giving Question* pada materi Inflasi yang dilakukan dalam 2 siklus. Untuk selanjutnya akan dibahas hasil penelitian ini dalam meningkatkan keaktifan peserta didik.

Berdasarkan lembar observasi dan data keaktifan peserta didik yang telah disajikan dalam hasil penelitian, keaktifan peserta didik sudah berjalan dengan baik meskipun belum 100%. Karena Suprijono (2011 : 77) strategi ini tepat digunakan diakhir pertemuan, yaitu pada 15 menit berakhir misalnya diakhir sub bab materi, diakhir semester sebagai rangkuman atau pengulangan semua materi yang telah diberikan

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus 1 dan Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Skor	
		Siklus 1	Siklus II
1.	Persiapan	82%	85%
2.	Kegiatan Inti Pembelajaran		
	Penguasaan materi	81%	88%
	Strategi pembelajaran	85%	88%
	Pemanfaatan sumber belajar	92%	100%
	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik	83%	92%
	Penilaian proses dan hasil belajar	75%	88%
	Penggunaan Bahasa	88%	88%
3.	Penutup	63%	94%
	Skor	643%	723%
	Rata – rata	81%	90%

Untuk lebih jelas mengenai Rekapitulasi hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dibaca pada diagram dibawah ini:



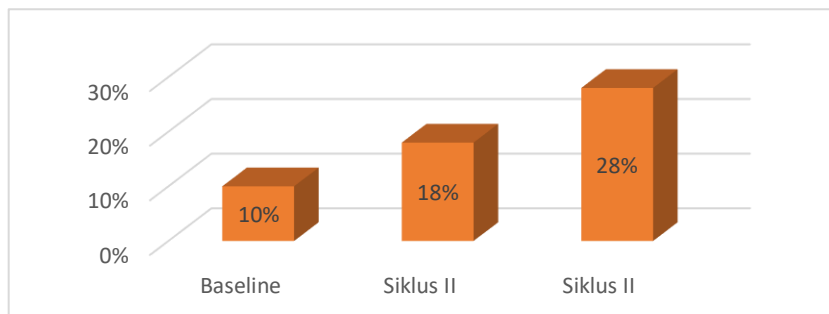
Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus 1 dan Siklus II

Gambar diatas menunjukkan nilai rata-rata guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I sebesar 81% dan termasuk dalam kategori baik, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata guru melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 90% dan termasuk dalam kategori baik. Sedangkan hasil penelitian keaktifan peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Rekapitulasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

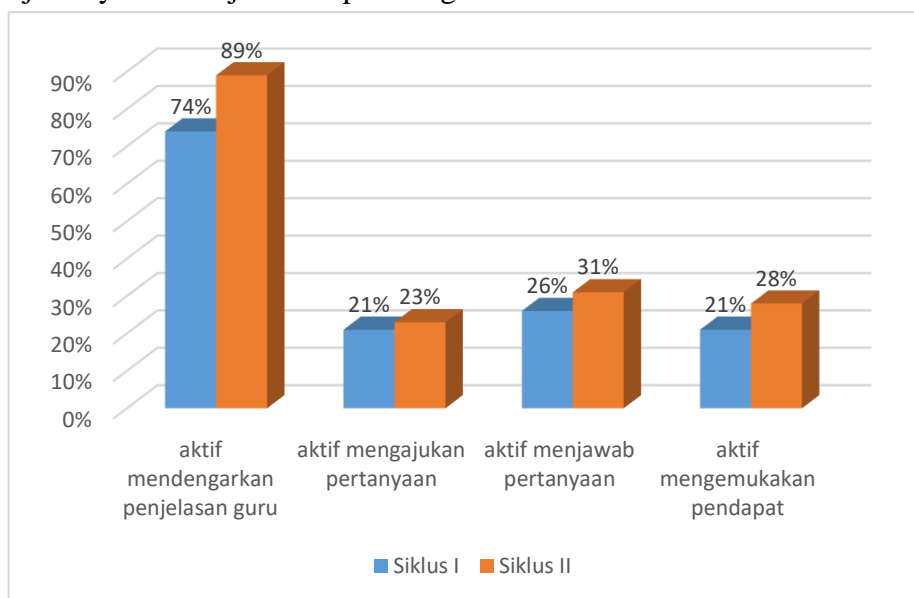
Baseline (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
4 (10%)	7 (18%)	11 (28%)

Dari tabel rekapitulasi diatas, keaktifan peserta didik mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada saat observasi awal atau baseline peserta didik yang aktif hanya 4 orang atau hanya mencapai 10%, pada siklus I setelah penerapan model kooperatif tipe *Giving question* keaktifan peserta didik mengalami peningkatan menjadi 7 peserta didik atau sebesar 18% dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 28% atau 11 peserta didik. Untuk lebih jelasnya perhatikan bagan dibawah ini:



Gambar 3. Rekapitulasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa keaktifan peserta didik mengalami kenaikan setelah adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *giving question* meskipun belum 100%. Dalam penelitian ini untuk mengetahui keaktifan peserta didik, guru hanya mengacu pada 4 aspek saja yaitu, aktif mendengarkan penjelasan guru, aktif mengajukan pertanyaan, aktif menjawab pertanyaan dan berani mengemukakan pendapat (Suprijono, Agus. 2011). Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada bagan dibawah ini:



Gambar 4. Perbandingan Keaktifan Per Aspek Pada Siklus I Dan Siklus II

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa pada siklus I didapatkan rata-rata aspek peserta didik aktif mendengarkan penjelasan guru sebesar 74% atau berjumlah 29 peserta didik dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 89% atau sebanding dengan 35 peserta didik. Pada aspek peserta didik aktif mengajukan pertanyaan pada siklus I ketercapaiannya sebesar 21% atau 8 peserta didik meningkat menjadi 9 peserta didik yang aktif atau sebesar 23%. Aspek aktif menjawab pertanyaan pada siklus I sebesar 26% meningkat menjadi 31% pada siklus II dan aspek berani mengemukakan pendapat sebesar 21% pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 28% pada siklus II.

Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *giving question answer* dalam pembelajaran juga pernah diteliti oleh Nurhasni yaitu penerapan model pembelajaran *giving question* Kemudian penelitian dari Kasypul Anwar, Gusti Irhamni yaitu Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Giving Question*. Zaini (2011 : 91) mengemukakan bahwa penerapan model *giving question* dalam suatu proses pembelajaran bertujuan untuk: Mengecek pemahaman para peserta didik sebagai dasar perhatian proses pembelajaran, Membimbing usaha para peserta didik untuk memperoleh suatu keterampilan kognitif maupun sosial. Memberikan rasa senang pada peserta didik, Merangsang dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, Melatih kemampuan mengutarakan pendapat, Mencapai tujuan belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Giving Question* pada mata pelajaran ekonomi materi inflasi sudah efektif, terlihat dari adanya peningkatan hasil observasi kegiatan guru pada siklus I sebesar 81% meningkat sebesar 90% pada siklus II yang masuk dalam kategori baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Setelah menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Giving Question* Keaktifan peserta didik mengalami perubahan dari baseline hanya sebesar 10% mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 18%, kemudian dengan guru melakukan perbaikan dapat meningkatkan keaktifan menjadi 28% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri., Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya
- Aunurrahman., 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Budimansyah., Dasim. 2013. *Model Pembelajaran Portoolio Ekonomi*. Bandung: PT. Ganisindo.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineke Cipta
- Hidayat., syah. 2010. *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verivikatif*. Pekanbaru: Suska Pres.
- Kasypul., A & Gusti., 2021. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Giving Question* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Banjarmasin. *Jurnal Ganec Swara Vol. 15, No.1*
- Nana., Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhasni. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Giving Question* Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Mengajar di SMPN 4 MINAS. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau Volume 1 Nomor 2 November*
- Slavin. 2005. *Cooperative Learning: teori, riset, dan praktik*. Bandung: Nusa Media
- Suprijono., Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Zaini., Hisyam. 2007. *Strategi Pembelajarn Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani